

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER PADA MATA  
DIKLAT PERBAIKKAN SISTEM KOPLING SISWA KELAS XI DI SMKN 3 BUDURAN  
SIDOARJO**

**Risky Wahyu Pambudi**

S1 Pend Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[riskybudilabeneamata@gmail.com](mailto:riskybudilabeneamata@gmail.com)

**Dewanto**

S1 Pend Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[dewantokelik@yahoo.com](mailto:dewantokelik@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui tiga komponen utama yakni siswa, kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi guru bagaimana cara agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar khusus pada mata diklat perbaikan sistem kopling kelas XI/TKR. MO SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan harapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas siswa dalam kerja kelompok, data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Head Together*. Data partisipasi diperoleh melalui hasil observasi, hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil pre-test dan post-test siswa, dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui angket yang diberikan pada akhir siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan pengamatan tentang aktivitas siswa yang diperoleh guru selama melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu aktivitas positif mencapai 72.57% tergolong kriteria (**baik**) dan aktivitas negatif mencapai 27.43% tergolong kriteria (**buruk**). Respon siswa yang mendukung terhadap pembelajaran mencapai 77.68% tergolong kriteria (**baik**) dan yang tidak mendukung mencapai 32.32% tergolong kriteria (**buruk**). ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89.28% tergolong kriteria (**baik**) dan yang belum tuntas mencapai 10.72% tergolong kriteria (**buruk sekali**). Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* pada mata diklat perbaikan sistem kopling di SMKN 3 Buduran masuk dalam kategori **baik**. Ini berarti siswa setuju dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata diklat perbaikan sistem kopling.

**ABSTRACT**

Repair of education quality can be done three especial component namely student, interest learn and study facility. Problems faced by teacher how to so that student can improve result learn special at eye of diklat repair of coupling system of class XI / TKR. MO SMKN 3 Buduran Sidoarjo. To be is optimal of process study of researcher try to use model study of type co-operative of *Numbered Head Together* (NHT) on the chance of applying of model study of type co-operative of NHT can improve result learn student. Data in the form of student activity data in team-work, data result of learning student in course of study by using model study of *Numbered Head Together* and student comments data to model study of *Numbered Head Together*. Data Participation obtained to pass result of observation, result of learning student obtained from value result of and pre-test of post-test student, and obtained student comments pass final passed to enquette of cycle. Result of from research show perception about obtained by student activity is teacher during conducting research by using applying of model study of *Numbered Head Together* that is positive activity reach 72.57% pertained criterion (**good**) and negative activity reach 27.43% pertained criterion (**ugly**). Student Respon supporting to tired study 77.68% pertained criterion (**good**) and which do not support to reach 32.32% pertained criterion (**ugly**). complete of result learn tired student 89.28% pertained criterion (**good**) and which not yet complete reach 10.72% pertained criterion (**execrable**). Its its his that applying of model study of *Numbered Head Together* at eye of diklat repair of system coupling in SMKN 3 Buduran enter in good category. This means student agree with applying of model study of *Numbered Head Together* at eye of diklat perbaikkan of coupling system.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Berbagai cara telah diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan fakta tersebut permasalahan bagi guru ialah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Melihat masalah tersebut peneliti ingin memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa digunakan siswa di kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMKN 3 Buduran Sidoarjo dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata diklat perbaikan sistem kopling. Maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yaitu *numbered head together* pada mata diklat perbaikan sistem kopling. Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kurang dikarenakan pemilihan metode pembelajaran oleh guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan dan aktivitas belajar siswa kelas XI/TKR MO SMKN 3 Buduran masih rendah, respon sikap siswa kelas XI/TKR MO SMKN 3 Buduran kurang baik. Hasil belajar siswa kurang baik. Batasan Masalah adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran kurang, respon siswa dalam proses pembelajaran kurang, hasil belajar siswa kelas XI/TKR MO SMKN 3 Buduran kurang .

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), Bagaimana respon siswa dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

*Together* (NHT), Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Tujuan Penelitian adalah Untuk menjelaskan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), Menjelaskan respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), menjelaskan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat mempelajari model pembelajaran yang tepat, sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul ini. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, menambah inovasi pembelajaran terhadap proses pembelajaran. Dan untuk lembaga adalah sebagai pegangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe apapun khususnya model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMKN 3 Buduran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2012 semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

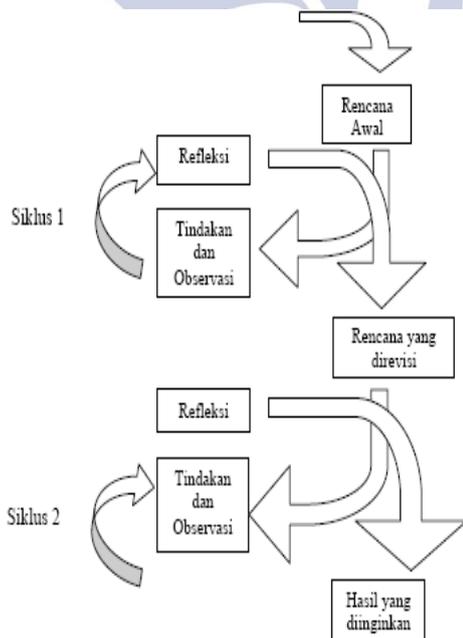
No	Pelaksanaan	Kegiatan	Materi
1	Jum'at, 18 Mei 2012	Siklus I	Fungsi kopling dan syarat-syarat kopling
2	Sabtu, 19 Mei 2012		Kegunaan kopling menurut jenisnya
3	Selasa, 22 Mei 2012		Cara kerja kopling menurut tipenya
4	Rabu, 25 Mei 2012	Siklus II	Kopling gesek
5	Senin, 28 Mei 2012		Komponen-komponen kopling
6	Sabtu, 2 Juni 2013		Pengukuran unit kopling

### Subyek, Obyek dan Sasaran Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 3 Buduran. Obyeknya adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *NHT*. Sasaran penelitiannya adalah siswa kelas XI/TKR MO

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan empat tahap setiap siklusnya. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Pada perencanaan kegiatan awal, guru lebih menekankan pada pengkondisian siswa untuk siap dalam menerima pelajaran. Kemudian guru membagi dalam beberapa kelompok, guru memberi pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompok, setelah itu guru menunjuk salah satu nomor tertentu pada kelompok dan siswa menjawab pertanyaan.

2. Tahap melaksanakan tindakan dilakukan untuk siklus pertama dan kedua. Proses pelaksanaan tindakan ini menggunakan model pembelajaran *NHT*.

3. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini meliputi pengambilan data selama pelaksanaan proses tindakan berlangsung.

4. Pelaksanaan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Pelaksanaan refleksi ini meliputi evaluasi pada pelaksanaan tindakan dan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Pada refleksi putaran kedua juga dengan melaksanakan tes siklus II yang digunakan sebagai pembandingan dengan tes siklus I yang akan digunakan untuk analisis data penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*). Aktivitas diperoleh melalui kisi kisi lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

*Head Together* (NHT). Tanggapan tersebut diperoleh melalui angket.

3. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan siswa, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran. Sedangkan seseorang siswa dikatakan tuntas apabila skor yang dicapai  $\geq 75\%$ .

**Metode Pengumpulan Data**

- a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

- b. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

- c. Tes Hasil Belajar

Metode tes digunakan untuk menilai aspek kognitif yang berupa skor tes sebagai hasil belajar siswa. Yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berlangsung.

**Teknik Analisis Data :**

**1. Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Keterangan skor skala linkert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata seluruh jawaban pengamat}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan}}$$

Tabel 3. Kriteria interpretasi siswa

Penilaian	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

**2. Lembar angket respon siswa**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon siswa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = Persentase jawaban responden pada setiap butir pertanyaan

F = Jumlah/frekuensi jawaban responden pada setiap butir soal

N = Jumlah maksimal/skor tertinggi jawaban responden pada setiap butir soal

(Riduwan, 2008:13)

**3. Analisis data Hasil Belajar**

Data hasil tes belajar siswa dianalisis terkait dengan ketuntasan belajar siswa (individu), dan klasikal dihitung dengan persamaan :

$$KK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

**Indikator Keberhasilan**

Tabel 4. Indikator keberhasilan

putaran	Target
1	Minimal 75% nilainya 71 keatas
2	Minimal 80% nilainya 75 keatas

Indikator	Ss	S	Rr	Ks	Ts	jml
1	4	18	9	0	0	119
2	7	12	12	0	0	119
3	6	15	10	0	0	120
4	8	15	8	0	0	124
5	9	8	14	0	0	119
6	2	15	13	1	0	111
7	7	14	10	0	0	121
8	1	12	13	4	0	100
9	2	8	18	3	0	102
10	6	16	8	1	0	120
11	0	9	15	7	0	95
12	7	10	8	5	1	110
13	5	13	11	2	0	118
14	2	13	15	1	0	109
15	5	17	8	1	0	119
16	1	5	10	11	4	81
17	9	14	8	0	0	125

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 5. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas yang diamati							
Aktivitas positif				Aktivitas negatif			
No	Indikator	Jml	%	No	Indikator	Jml	%
1	Bertanya dan mengemukakan pendapat	24	6.73	7	Tidak memperhatikan penjelasan guru	28	7.84
2	Menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru	62	17.37	8	Berbicara sendiri dengan teman	52	14.56
3	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	50	14.00	9	Menyelesaikan tugas lain	14	3.92
4	Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	19	5.32	10	Membuat gaduh suasana kelas	13	3.64
5	Membaca dan membuat catatan pelajaran	30	8.40	11	Siswa tidur di kelas	7	1.96
6	Menanggapi pertanyaan dan pendapat	43	12.04	12	Aktivitas yang lain	15	4.20
Jumlah		228	63.86	Jumlah		129	36.12

Tabel 6. Rekapitulasi angket respon siswa siklus 1

Tabel 7. Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran NHT siklus 1

No	Indikator	Penilaian	
		Prosentase	Kriteria
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	76.77%	baik
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	76.77%	Baik
3	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	77.74%	Baik
4	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.	80%	Baik
5	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya.	76.77%	baik
6	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	71.61%	Baik
7	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	78.06%	Baik
8	Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	64.51%	Baik
9	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	65.80%	Baik
10	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran.	77.41%	Baik
11	Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya.	61.29%	Baik
12	Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	70.96%	Baik
13	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.	76.12%	Baik
14	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran.	70.32%	Baik
15	Pada saat saya mengikuti pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat berhasil jika saya berupaya cukup keras.	76.77%	Baik
16	Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini.	52.25%	Sedang
17	Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya.	80.64%	Baik

Tabel 8. Ketuntasan belajar siswa siklus 1

No	Nama	Nilai	%	Ketuntasan
1	-	80	80%	Tuntas
2	-	85	85%	Tuntas
3	-	70	70%	Tdk. Tuntas
4	-	70	70%	Tdk. Tuntas
5	-	80	80%	Tuntas
6	-	80	80%	Tuntas
7	-	90	90%	Tuntas
8	-	85	85%	Tuntas
9	-	70	70%	Tdk. Tuntas
10	-	70	70%	Tdk. Tuntas
11	-	65	65%	Tdk. Tuntas
12	-	65	65%	Tdk. Tuntas
13	-	75	75%	Tuntas
14	-	70	70%	Tdk. Tuntas
15	-	70	70%	Tdk. Tuntas
16	-	75	75%	Tuntas
17	-	80	80%	Tuntas
18	-	75	75%	Tuntas
19	-	80	80%	Tuntas
20	-	65	65%	Tdk. Tuntas
21	-	70	70%	Tdk. Tuntas
22	-	80	80%	Tuntas
23	-	-	-	-
24	-	70	70%	Tdk. Tuntas
25	-	65	65%	Tdk. Tuntas
26	-	85	85%	Tuntas
27	-	75	75%	Tuntas
28	-	60	60%	Tdk. Tuntas
29	-	75	75%	Tuntas
30	-	85	85%	Tuntas
31	-	70	70%	Tdk. Tuntas
31	-	85	85%	Tuntas

Tabel 9. Rekapitulasi hasil tes siswa siklus 1

No	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah siswa	31
2.	Jumlah siswa yang tuntas	17
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
4.	% Ketuntasan Klasikal	54.83%

Tabel 10. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 2

Aktivitas yang diamati								
Aktivitas Negatif				Aktivitas positif				
No	Indikator	Jml	%	No	Indikator	Jml	%	
1	Bertanya dan mengemukakan pendapat	26	8.20	7	Tidak memperhatikan penjelasan guru	20	6.30	
2	Menyerikan soal yang diberikan oleh guru	49	15.45	8	Berbicara sendiri dengan teman	27	8.51	
3	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	50	15.77	9	Menyerikan tugas lain	10	3.15	
4	Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	29	9.14	10	Membuat gaduh suasana kelas	10	3.15	
5	Membaca dan membuat catatan pelajaran	32	10.09	11	Siswa tidur di kelas	4	1.26	
6	Menanggapi pertanyaan tau pendapat	47	14.82	12	Aktivitas yang lain	13	4.10	
		Jumlah	233	73.47	Jumlah		84	26.47

Tabel 11. Rekapitulasi angket respon siswa siklus 2

Indikator	Ss	S	Rr	Ks	Ts	Jml
1	6	20	2	0	0	119
2	8	19	1	0	0	119
3	7	16	5	0	0	120
4	6	14	8	0	0	124

5	10	13	5	0	0	119
6	1	21	6	0	0	111
7	10	16	2	0	0	121
8	2	14	12	0	0	100
9	6	18	3	1	0	102
10	10	16	2	0	0	120
11	8	16	4	0	0	95
12	10	12	6	0	0	110
13	10	15	3	0	0	118
14	7	21	0	0	0	109
15	9	15	4	0	0	119
16	0	3	3	18	4	81
17	14	14	0	0	0	125

Tabel 12. Respon siswa terhadap model pembelajaran NHT siklus 2

No	Indikator	Penilaian	
		Prosentase	Kriteria
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	82.85 %	Sangat Baik
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	85 %	Sangat Baik
3	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	81.42 %	Sangat Baik
4	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.	78.57 %	Baik
5	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya.	81.42 %	Sangat Baik
6	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	76.42 %	Baik
7	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	87.14 %	Sangat Baik
8	Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui	74.31 %	Baik
9	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	80.71 %	Baik
10	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran.	85.71 %	Sangat Baik
11	Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya.	82.85 %	Sangat Baik
12	Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	82.85 %	Sangat Baik
13	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.	85 %	Sangat Baik
14	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran	82.85 %	Sangat Baik
15	Pada saat saya mengikuti pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat berhasil jika saya berupaya cukup keras.	83.5 %	Sangat Baik
16	Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini	45 %	Cukup Baik
17	Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya.	90 %	Sangat Baik

Tabel 13. Ketuntasan belajar siswa siklus 2

No	Nama	Nilai	%	Ketuntasan
1	-	75	75%	Tuntas
2	-	95	95%	Tuntas
3	-	80	80%	Tuntas
4	-	90	90%	Tuntas
5	-	75	75%	Tuntas
6	-	95	95%	Tuntas
7	-	90	90%	Tuntas
8	-	90	90%	Tuntas
9	-	70	70%	Tdk. Tuntas
10	-	85	85%	Tuntas
11	-	80	80%	Tuntas
12	-	75	75%	Tuntas
13	-	85	85%	Tuntas
14	-	80	80%	Tuntas
15	-	85	85%	Tuntas
16	-	-	-	-
17	-	-	-	-
18	-	75	75%	Tuntas
19	-	90	90%	Tuntas
20	-	80	80%	Tuntas
21	-	85	85%	Tuntas
22	-	85	85%	Tuntas
23	-	-	-	-
24	-	75	75%	Tuntas
25	-	75	75%	Tuntas
26	-	85	85%	Tuntas
27	-	-	-	-
28	-	80	80%	Tuntas
29	-	65	65%	Tdk. Tuntas
30	-	65	65%	Tdk. Tuntas
31	-	80	80%	Tuntas
32	-	85	85%	Tuntas

Tabel 14. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 2

No	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah siswa	28
2.	Jumlah siswa yang tuntas	25
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
% Ketuntasan Klasikal		89.28%

**Pembahasan**

Tabel 15

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

No	Indikator	Siklus	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Bertanya dan mengemukakan pendapat	6.73 %	8.20 %
2	Menyerahkan soal yang diberikan oleh guru, mandiri atau kelompok.	17.37 %	15.45 %
3	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	14.00 %	15.77 %
4	Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok	5.32%	9.14 %
5	Menbaca dan membuat catatan materi pelajaran.	8.40 %	10.09 %
6	Menanggapi setiap pendapat atau pertanyaan .	12.04 %	14.82 %
Jumlah		68.86 %	73.47 %
7	Tidak memperhatikan penjelasan guru	7.84 %	6.30 %
8	Berbicara sendiri dengan teman	14.56 %	8.51 %
9	Menyerahkan tugas lain	3.92 %	3.15 %
10	Membuat gaduh suasana kelas	3.64 %	3.15 %
11	Siswa tidur di kelas	1.96 %	1.26 %
12	Aktivitas yang lain	4.20 %	4.10 %
Jumlah		36.12 %	26.47 %

Berdasarkan tabel diatas terjadi kenaikan aktivitas siswa yang sesuai dengan

pembelajaran sebesar 4,61%, sedangkan yang tidak sesuai 9,65%.

Tabel 16

Lembar Angket Respon Siswa Terhadap penerapan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*

No	Indikator	Penilaian	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	76.77%	82.85 %
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	76.77 %	85 %
3	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	77.74 %	81.42 %
4	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.	80 %	78.57 %
5	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya.	76.77 %	81.42 %
6	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	71.61 %	76.42 %
7	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.	78.06 %	87.14 %
8	Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui	64.51 %	74.31 %
9	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	65.80 %	80.71 %
10	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran.	77.41 %	85.71 %
11	Pembelajaran ini kurang menarik bagi saya.	61.29 %	82.85 %
12	Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.	70.96 %	82.85 %
13	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.	76.12 %	85 %
14	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran	70.32 %	82.85 %
15	Pada saat saya mengikuti pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat berhasil jika saya berupaya cukup keras.	76.77 %	83.5 %
16	Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran ini	52.25 %	45 %
17	Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya.	80.64 %	90 %

Dari hasil angket respon siswa selama penelitian terjadi kenaikan disetiap indikator yang diamati (nilai rata-rata dari siklus 1 72.57% menjadi 77.68% berarti terjadi kenaikan 5.11%).

Tabel 17

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2

KARAKTERISIK	PUTARAN	
	1	2
Jumlah siswa	31	28
Jumlah siswa yang tuntas	17	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	3
Ketuntasan klasikal (%)	54.83%	89.28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar, ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal kelas dari 54.83 % pada siklus 1 menjadi 89.28 % pada siklus 2 berarti terjadi peningkatan 34.45 %. Karena ketuntasan klasikal sudah tercapai pada siklus 2, maka penelitian ini cukup 2 siklus.

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas XI-MO/TKR SMKN 3 Buduran memiliki keterbatasan, yaitu penelitian tindakan kelas ini bukan pengembangan model pembelajaran *Numbered Head Together* tetapi hanya penerapan pada proses pembelajaran. Karena peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sudah sesuai dan siap diterapkan pada proses pembelajaran

#### KUTIPAN DAN ACUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut W. S. Winkel, (1987:36).

“Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat konstan dan berbekas”.

Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syarifuddin, (2005:60). “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka respon menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila kita tidak belajar maka respon akan menurun”.

Menurut Nana Sudjana, (1989:6). Pembelajaran adalah interaksi belajar siswa dengan pengajar yang di mana lingkungan belajarnya dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Sagula Syaiful, (2008:9). Pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan di mana terjalin hubungan interaksi dalam proses pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Menurut Sagula Syaiful, (2008: 9) “pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik”.

Menurut Sudirman, (2001: 93) “Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.

Menurut Riyanto, (2009:271) “ Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social Skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Aktivitas siswa pada Siklus 1 = 63.86 % dan pada Siklus 2 = 72.57 % sehingga terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKR. MO SMK Negeri 1

Buduran memiliki aktivitas yang ” Baik” pada mata diklat perbaikan sistem kopling.

2. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *numbered head together* siklus 1 sebesar 72.77% dan siklus 2 sebesar 77.68% dari 32 jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKR. MO SMK Negeri 1 Buduran mengalami peningkatan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *numbered head together* .
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *numbered head together* pada mata diklat perbaikan sistem kopling menghasilkan nilai test dengan nilai rata-rata siswa 72.5 pada siklus 1 dan 81.25 pada siklus 2. Prosentase Ketuntasan Klasikal/Ketuntasan Kelas sebesar 54.83% pada siklus 1 dan 89.28% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran mampu memenuhi standar Ketuntasan Klasikal SMKN 3 Buduran yaitu  $\geq 80$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Teori Behavioristik (2004 :20). Definisi Belajar
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang SISDIKNAS 2003*. Jakarta : Sinar Grafika
- [http://www.google.co.id/#hl=id&site=&source=hp&q=an gket+respon+siswa+nht&btnK=Penelusuran+Google&oq =&aq=&aqi=&aql=&gs\\_nf=&gs\\_l=&bav=on.2,or.r\\_gc.r \\_pw.,cf.osb&fp=bc4a71bbdf5fd193&biw=1269&bih=65](http://www.google.co.id/#hl=id&site=&source=hp&q=an gket+respon+siswa+nht&btnK=Penelusuran+Google&oq =&aq=&aqi=&aql=&gs_nf=&gs_l=&bav=on.2,or.r_gc.r _pw.,cf.osb&fp=bc4a71bbdf5fd193&biw=1269&bih=65)
- Ibrahim, H. M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, A. 2002. *Mempraktikan Kooperatif Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta. Grasindo.

Mochamad Nursalim, Satiningsih. Retno Tri Hariastuti,  
et al. (2007). Psikologi Pendidikan. Surabaya:  
Unesa Uneversity Press

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel  
Penelitian*. Bandung : ALFABETA

Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning Teori,  
Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.

Sudirman. (2001). Aktivitas Belajar.

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar  
Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Supadi dkk. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi Program  
Studi SI Pendidikan Teknik Mesin*. Surabaya:  
PTM FT Unesa

Suprayekti. (2006). Karakteristik pembelajaran  
kooperatif.

Syaiful, Sagula. (2008 : 9). Pengertian Pembelajaran.

Winkel, W. S. (1987 : 36). Definisi belajar.